



Edukasi Anti Bullying Melalui Ecoprint: Strategi Kreatif Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa

Nurmayasari¹, Andryana², Ela Safitri³, Noer Djanius Sahfitri⁴, Firahmi Rizky⁵

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*e-mail: Amyraacantik1234@gmail.com¹



Received:
10 Januari 2025

Revised:
14 Januari 2025

Accepted:
17 Januari 2025

Abstrak - Tujuan EDUKASI ANTI BULLYING untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan pendidik tentang perilaku bullying. Kegiatan ECOPRINT juga merupakan salah satu metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat untuk mengedukasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan seni tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena bullying dan potensi pengembangan ecoprint di masyarakat. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi sosial dan dinamika masyarakat desa melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Penelitian ini juga menerapkan metode Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif warga desa. Hasil dan Pembahasan Secara keseluruhan, program ini berhasil menyentuh dua aspek penting dalam pendidikan anak: pencegahan bullying dan pelestarian lingkungan. Melalui program edukasi anti-bullying, mahasiswa tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter positif pada siswa. Sementara itu, kegiatan ecoprint memperkaya pengalaman belajar siswa dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Dengan pendekatan yang inovatif dan partisipatif ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar mereka.

Abstract - The aim of ANTI-BULLYING EDUCATION is to increase awareness and understanding among children, teenagers, parents and educators about bullying behavior. ECOPRINT activities are also one of the methods used in community service programs to educate students. This activity not only teaches art skills but also raises awareness of the importance of protecting the environment. This research uses a descriptive qualitative approach to understand the phenomenon of bullying and the potential for developing ecoprints in society. This method was chosen because it is able to describe in depth the social conditions and dynamics of village communities through direct observation, interviews and documentation of activities. This research also applies the Participatory Action Research (PAR) method which involves the active participation of village residents. Results and Discussion Overall, this program succeeded in touching on two important aspects of children's education: bullying prevention and environmental preservation. Through anti-bullying education programs, students not only provide knowledge but also build positive character in students. Meanwhile, ecoprint activities enrich students' learning experiences with practical skills that can increase their creativity. With this innovative and participatory approach, it is hoped that the younger generation can grow into individuals who care more about themselves, others and the environment around them.

Kata kunci: Edukasi Anti Bullying, Ecoprint

Copyright: © 2024. Author last name.
This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar penting dalam pembangunan masyarakat dan negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, kualitas pendidikan di Indonesia telah menghadapi beberapa masalah, seperti perbedaan pendidikan di antara daerah dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Selain itu, program ini juga membantu masyarakat dalam



memberikan pemberdayaan dan meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat secara menyeluruh. Program ini terwujud sebagai salah satu solusi untuk membantu masyarakat dalam memberikan pemberdayaan, serta dalam program kerja pengabdian masyarakat, penulis juga melakukan kegiatan tambahan seperti pendampingan belajar yang dilaksanakan di Desa Suka Makmur, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang.

Dinamika masyarakat Indonesia saat ini jika dilihat dari perspektif pendidikan dalam masyarakat ada empat sumber masalah yaitu rendahnya kesadaran multikultural, kurangnya sifat kreatif dan produktif, rendahnya kesadaran moral dan hukum (Sodik, 2020), (Handitya, 2018). Edukasi tentang bullying, atau perundungan, merupakan upaya penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan pendidik. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah dan mengatasi masalah bullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Selain fokus pada edukasi anti-bullying, kegiatan ini juga mengenalkan seni ecoprint sebagai bentuk keterampilan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan kepedulian terhadap lingkungan. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan daun dan bahan alami lainnya, yang memberikan peluang bagi siswa untuk belajar mengenai seni sekaligus memahami pentingnya melestarikan alam. Karena visi pendidikan nasional adalah pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan keunggulan yang menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan yang berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa & Rahmatullah, 2020).

Edukasi ini memberi arahan mengenai Anak, sebagaimana Anak merupakan aset masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan. Indonesia telah mengatur perlindungan bagi anak di dalam Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002. Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Pasal 54 telah disebutkan bahwa : Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya, Perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah, dan/atau Masyarakat.

Tindakan bullying memiliki dampak yang sangat parah bagi korban, diantaranya kognitif, afeksi, serta konatif. Dampak kognitif yang dirasakan korban ialah hilangnya konsentrasi belajar sampai menurunnya jumlah nilai dalam pelajaran. Sedangkan dampak afeksi pada korban bullying sering merasa malu, pilu, marah, serta dendam. Adapun dampak konatif pada korban bullying ialah membalas dendam dengan memakai kekerasan secara raga, dan membalas dengan mencari celah dan melakukan *cyberbullying* pada pelaku agar merasakan hal yang sama, dan ada pula yang merusak benda-benda sekitar ketika korban bullying tidak dapat melawan dan diam untuk memendamnya sendiri, bahkan tak sedikit yang melakukan tindakan putus asa seperti bunuh diri. Korban perundungan sering merasa tidak nyaman, akibatnya bisa terbawa sampai mereka dewasa. Bullying yang sering dirasakan korban bisa mengurangi bahkan menghilangkan rasa percaya dirinya dengan adanya tekanan mental, sehingga tak sedikit pula yang berani melakukan bunuh diri. Bukan hanya kesehatan mental yang terganggu pada korban perundungan, dampak kesehatan raga juga dirasakan seperti timbul sakit kepala, otot tegang, perut terasa sakit, jantungan yang bisa menyebabkan penyakit kronis.

Selain Edukasi mengenai Anti-Bullying penulis juga melakukan kegiatan Ecoprint, Kegiatan ecoprint di Desa Suka Makmur merupakan inisiatif penting yang menggabungkan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Proses ecoprint memanfaatkan daun dan bunga lokal untuk menciptakan motif alami pada kain, menghasilkan produk tekstil yang unik dan ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas warga desa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk ecoprint. Dari sisi lingkungan, kegiatan ini mendorong warga untuk menjaga kelestarian tanaman lokal yang digunakan sebagai bahan pewarna alami. Pengetahuan tentang tanaman dan teknik ecoprint yang diturunkan antar generasi juga



membantu melestarikan kearifan lokal. Penggunaan bahan-bahan alami dalam proses produksi meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, berbeda dengan pewarnaan tekstil menggunakan bahan kimia. Keberhasilan program ecoprint di Desa Suka Makmur telah menjadikannya contoh baik pengembangan ekonomi kreatif berbasis lingkungan di tingkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan pelestarian lingkungan dapat dicapai melalui inovasi dan partisipasi aktif masyarakat.

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan program di Desa Suka Makmur, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami fenomena bullying dan potensi pengembangan ecoprint di masyarakat. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi sosial dan dinamika masyarakat desa melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Penelitian ini juga menerapkan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif warga desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti dan masyarakat berkolaborasi dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan program edukasi anti-bullying serta pelatihan ecoprint. Melalui PAR, masyarakat tidak hanya menjadi objek penelitian tetapi turut berperan sebagai subjek yang aktif dalam proses perubahan sosial.

Untuk mengukur keberhasilan program, penelitian menggunakan metode evaluasi yang sistematis. Tim peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penilaian hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan pemahaman masyarakat tentang bullying dan kemajuan keterampilan dalam teknik ecoprint.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini berfokus pada dua program utama: edukasi anti bullying dan pelatihan ecoprint. Program anti bullying dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dan remaja, tentang dampak negatif perundungan. Melalui sesi interaktif dan diskusi, peserta memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghargai.

Sementara itu, program ecoprint memberikan keterampilan baru kepada warga desa dalam memanfaatkan bahan alam untuk menghasilkan produk bernilai ekonomi. Peserta belajar teknik mencetak motif dari dedaunan ke kain menggunakan metode ramah lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan kreativitas, tetapi juga membuka peluang wirausaha bagi masyarakat setempat.

Kedua program menunjukkan hasil positif, terlihat dari antusiasme peserta dan pemahaman yang meningkat tentang anti bullying serta kemampuan menghasilkan produk ecoprint. Program ini berhasil memadukan aspek sosial dan ekonomi untuk pemberdayaan masyarakat desa.

Pembentukan Tim Anti-Bullying



Strategi ini disampaikan langsung oleh kepala sekolah serta di ketuai oleh guru bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling dan kepala sekolah masing-masing mengambil 4 orang dalam tiap kelas tanpa diketahui oleh siswa lainnya, dengan begitu setiap terjadi tindakan bullying, tugas tim anti-bullying melaporkan kepada guru BK tanpa diketahui siswa lainnya, dengan tujuan pelaku tidak dendam dengan tim antibullying yang sudah melaporkan tindakannya tersebut. Selanjutnya, proses itu dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam menindak lanjuti proses itu. Tim anti-bullying dibentuk dengan harapan dan tujuan untuk mencegah siswa yang ingin melakukan bullying tanpa diketahui oleh siapapun.



Edukasi tentang bullying (perundungan) adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman individu, terutama di kalangan anak-anak, remaja, orang tua, dan pendidik, mengenai bullying, serta bagaimana cara mencegahnya dan mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah beberapa aspek yang penting dalam edukasi bullying:

1. **Pengenalan Bullying:** Edukasi dimulai dengan menjelaskan apa itu bullying. Ini mencakup menjelaskan bahwa bullying adalah perilaku agresif atau merendahkan yang dilakukan secara berulang, dengan niat menyakiti, mendominasi, atau merendahkan orang lain.
2. **Jenis-Jenis Bullying:** Mendeskripsikan berbagai jenis bullying, termasuk bullying fisik, verbal, sosial, dan cyberbullying. Ini membantu individu untuk mengidentifikasi perilaku yang bisa dikategorikan sebagai bullying.
3. **Dampak Bullying:** Menyampaikan informasi mengenai dampak bullying, baik bagi korban maupun pelaku. Ini mencakup efek emosional, fisik, dan psikologis yang bisa terjadi akibat bullying.
4. **Tanda-Tanda Bullying:** Mengajarkan individu untuk mengenali tanda-tanda bahwa seseorang mungkin menjadi korban bullying, seperti perubahan perilaku, isolasi diri, dan tanda-tanda fisik. Ini membantu dalam mendeteksi kasus bullying lebih cepat.
5. **Peran dan Tanggung Jawab:** Membahas peran dan tanggung jawab orang tua, guru, teman sebaya, dan individu dalam mencegah dan mengatasi bullying. Hal ini termasuk pentingnya melaporkan kasus bullying, mendukung korban, dan mengajarkan anak-anak bagaimana merespon situasi bullying.
6. **Strategi Pencegahan:** Memberikan informasi tentang strategi pencegahan bullying, seperti mempromosikan budaya sekolah atau lingkungan yang tidak mendukung bullying, mengajarkan keterampilan sosial, dan mendukung keberagaman dan inklusi.
7. **Hukum dan Konsekuensi:** Menjelaskan hukum yang ada yang melindungi individu dari bullying, serta konsekuensi yang mungkin dihadapi pelaku bullying.
8. **Sumber Daya:** Memberikan informasi mengenai sumber daya dan tempat untuk melaporkan kasus bullying, seperti guru, konselor, orang tua, atau lembaga penegak hukum.

Memantau Media Sosial Siswa

Salah satu strategi Ismaeliah School dalam mencegah tindakan bullying adalah dengan memantau media sosial para siswa, dengan membuat akun khusus sekolah serta melakukan



pertemanan dengan seluruh siswa yang memiliki akun Facebook, Instagram, Twitter, dan Media sosial lainnya. Dengan begitu kegiatan siswa di jaringan internet bisa di pantau agar tidak terjadinya tindakan cyberbullying.

Menanamkan Ajaran Aqidah Akhlak Untuk Siswa

Perkembangan karakter anak dan penanaman akhlak yang baik sangat dipengaruhi oleh pendidikan agama. Dalam kerangka ini, guru Aqidah Akhlak mempunyai peranan penting dalam mencegah dan mengatasi kasus-kasus bullying. Untuk mengatasi perundungan secara efektif, guru Aqidah Akhlak menggunakan berbagai strategi, antara lain meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip moral dan memberikan teladan keteladanan melalui ajaran dan kehidupan Nabi dan Nabi lainnya. Selain itu, guru menetapkan komitmen yang tegas, menerapkan aturan yang ketat, dan menerapkan sanksi yang jelas bagi mereka yang terlibat dalam insiden intimidasi. Selanjutnya pengenalan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan tahfiz Al-Qur'an bertujuan untuk mengoptimalkan waktu siswa dan membina hubungan lebih dekat dengan Al-Qur'an. Pembentukan tim Nasyyid khusus mahasiswi juga digalakkan. Selain itu, praktik menyapa orang lain ditegaskan sebagai kegiatan wajib, dengan tujuan untuk mengecilkan hierarki sosial berdasarkan kasta atau usia, karena salam dipandang sebagai tindakan kebaikan dan doa.

Pendampingan prakarya "Ecoprint"

Sebagai bagian dari program, penulis turut serta dalam mendampingi siswa dalam kegiatan prakarya berbasis lingkungan, yaitu Ecoprint. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam sekaligus memperkenalkan mereka pada teknik seni yang ramah lingkungan. Ecoprint merupakan teknik mencetak pola dari daun dan tumbuhan lain pada kain, yang tidak hanya menghasilkan karya seni yang indah tetapi juga meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidup. Pendampingan prakarya ini dimulai dengan pengenalan konsep Ecoprint kepada siswa. Penulis menjelaskan proses dasar pembuatan Ecoprint, mulai dari memilih dan mengumpulkan daun yang tepat, menyiapkan kain, hingga teknik mencetak yang menggunakan bahan-bahan alami. Kain yang digunakan sendiri berupa totebag kanvas yang nanti hasilnya akan bisa digunakan peserta didik. Dalam proses ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai jenis daun dan tumbuhan yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka juga belajar tentang keanekaragaman hayati yang ada di lingkungan mereka.



Bukan hanya itu saja penulis pun juga ikut dalam berbagai kegiatan seperti Les Umum, Mengajar Ngaji, Gotong Royong, Perwiritan, UMKM, Pemupukan Pertanian Timun, Serta Membuat Plang Arah Petunjuk Arah di Tempat wisata. Melalui kegiatan-kegiatan yang sederhana namun menyentuh, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan membuat karya seni ecoprint, anak-anak dapat diajarkan untuk menghargai perbedaan dan mencegah perilaku bullying. Ini bukan hanya soal mengajarkan nilai-nilai kebersihan, tetapi juga tentang menciptakan atmosfer yang saling mendukung dan empati di antara sesama. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat



membentuk generasi yang lebih peduli terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penulis berhasil menyentuh dua aspek penting dalam pendidikan anak: pencegahan bullying dan pelestarian lingkungan. Melalui program edukasi anti-bullying, mahasiswa tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga membangun karakter positif pada siswa. Sementara itu, kegiatan ecoprint memperkaya pengalaman belajar siswa dengan keterampilan praktis yang dapat meningkatkan kreativitas mereka. Dengan pendekatan yang inovatif dan partisipatif ini, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peduli terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar mereka.

REFERENSI

- [1] Apreriri Cahyani, T., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpunalanda.v2i2.726>
- [2] Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi Kuliah Kerja Nyata: Strategi Peningkatan Kualitas Melalui Pendamping Pendidikan Pengabdian Masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28-40.
- [3] <https://cawet.digitaldesa.id/berita/stop-bullying-mahasiswa-kkn-ump-berikan-edukasi-kepada-siswa-siswi-sd-negeri-02-cawet-tentang-bahayanya-bullying>
- [4] <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/50581/intervensi/647007/edukasi-bullying-di-sdn-kapasan-4-surabaya>
- [5] Mahmudah, W. R., Hasan, N., (2022). *Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Melakukan Tindakan Preventif Terhadap Bullying: Studi Kasus Kelas 9 Mts Nu Cantigi, Vicratina: Jurnal Ilmiah* 7.
- [6] Nasir, A. (2018). *Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- [7] Rima Dwi Fitriani, A., Ajeng Rahayu Mutmainnah, Z. A. N. W., Fajar Cahya Putra, C. G. A., & Dhian Satria Yudha Kartika. (2023). Pendampingan pendidikan oleh mahasiswa KKN: Memupuk semangat belajar siswa-siswi TK & KB Dahlia. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 313–317.
- [8] Shafwan Amrullah, D., Devi Tanggasari, A. A., Lalu Heri Rizaldi, M. Mikhratunnisa, & A. Ardiansyah. (2023). Pelatihan inovasi pemanfaatan hasil laut menjadi abon dan kerupuk ikan Desa Labu Ijuk Kabupaten Sumbawa. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 146–154. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.717>